

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan bagian yang memaparkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian sebagai landasan untuk memahami konteks penelitian. Penyajian deskripsi lokasi penelitian bertujuan memberikan informasi mengenai kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 06 Sumedang yang meliputi profil madrasah, sejarah berdiri, visi, misi, sarana dan prasarana, keadaan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta struktur organisasi madrasah. Uraian mengenai kondisi madrasah tersebut menjadi penting karena berkaitan erat dengan pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital.

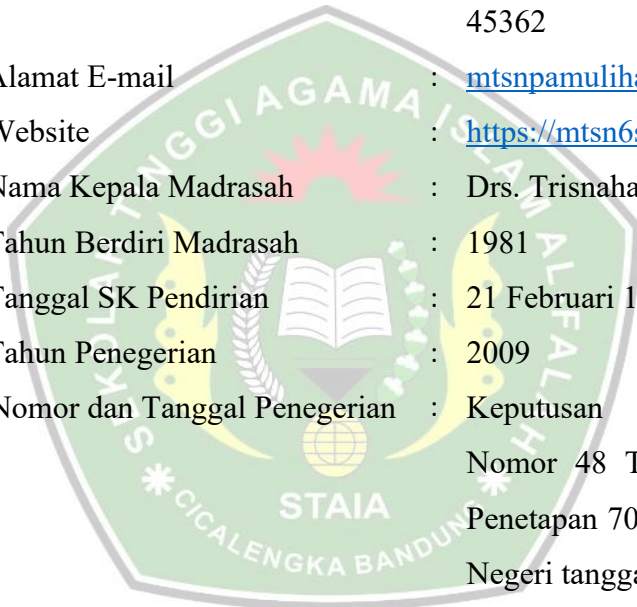
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 06 Sumedang

Profil madrasah merupakan gambaran umum mengenai identitas dan karakteristik lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Penyajian profil madrasah bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 06 Sumedang sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Informasi tersebut diperlukan agar pembaca memperoleh pemahaman mengenai identitas, status kelembagaan, lokasi, serta kondisi umum madrasah yang menjadi objek penelitian.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 06 Sumedang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal jenjang menengah pertama berciri khas Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai madrasah negeri, MTsN 06 Sumedang memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai keislaman. Dalam perkembangannya, MTsN 06 Sumedang terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan

melalui berbagai inovasi, baik dalam bidang akademik, administrasi, maupun pengembangan sumber daya manusia.

Adapun identitas MTsN 06 Sumedang adalah sebagai berikut.

- 
- a. Nama Madrasah : MTs Negeri 6 Sumedang
 - b. NSM : 121132110006
 - c. NPSN : 20278973
 - d. Alamat Lengkap : Dusun Gamlung, RT. 04 RW. 06,
Desa Pamulihan, Kecamatan
Pamulihan, Kabupaten
Sumedang, Provinsi Jawa Barat
45362
 - e. Alamat E-mail : mtsnpamulihan10.11@gmail.com
 - f. Website : <https://mtsn6sumedang.sch.id/>
 - g. Nama Kepala Madrasah : Drs. Trisnahada
 - h. Tahun Berdiri Madrasah : 1981
 - i. Tanggal SK Pendirian : 21 Februari 1981
 - j. Tahun Penegerian : 2009
 - k. Nomor dan Tanggal Penegerian : Keputusan Menteri Agama
Nomor 48 Tahun 2009 tentang
Penetapan 70 (Tujuh Puluh) MTs
Negeri tanggal 6 Maret 2009
 - l. Status Akreditasi : A (Unggul) dengan Nilai 92
 - m. Tahun Akreditasi : 2023
 - n. Nomor SK Akreditasi : 036/BAN-PDM/SK/2023 tanggal
29 Agustus 2023
 - o. Luas Tanah : 3.132 m²
 - p. Luas Bangunan : 1.205 m²

Berdasarkan identitas tersebut, MTsN 06 Sumedang merupakan madrasah negeri yang memiliki legalitas kelembagaan yang jelas, baik dari aspek pendirian, status penegerian, maupun akreditasi. Madrasah ini telah memperoleh Akreditasi A (Unggul) dengan nilai 92 pada tahun

2023, yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Secara geografis, MTsN 06 Sumedang berlokasi di Dusun Gamlung, Desa Pamulihan, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Madrasah didukung oleh lahan seluas 3.132 m² dan bangunan seluas 1.205 m² yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, administrasi, dan berbagai aktivitas pendidikan. Dalam mendukung transformasi digital, MTsN 06 Sumedang memanfaatkan berbagai media informasi, seperti surat elektronik, website resmi, dan media sosial sebagai sarana publikasi serta layanan informasi kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi tersebut menunjukkan komitmen madrasah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pelayanan pendidikan.

Kondisi tersebut menjadi salah satu modal penting bagi MTsN 06 Sumedang dalam mengembangkan mutu pendidikan sekaligus mendukung kepala madrasah dalam melaksanakan berbagai strategi peningkatan kompetensi guru di era digital.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 06 Sumedang

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 06 Sumedang menunjukkan proses perkembangan kelembagaan yang berlangsung secara bertahap, dari lembaga pendidikan swasta hingga menjadi madrasah negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Perkembangan tersebut mencerminkan komitmen berbagai pihak dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Kabupaten Sumedang.

Cikal bakal MTsN 06 Sumedang bermula pada tahun 1969/1970 dengan berdirinya Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah atas prakarsa tokoh pendidikan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Seiring perkembangan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, lembaga tersebut berubah menjadi MTs GUPPI Cimasuk yang memperoleh Piagam Terdaftar dari Departemen Agama

Provinsi Jawa Barat pada tanggal 21 Februari 1981. Perubahan tersebut menjadi awal penyelenggaraan pendidikan madrasah tingkat menengah pertama di bawah naungan Yayasan GUPPI.

Pada tahun 2009, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2009, status MTs GUPPI Cimasuk berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamulihan. Selanjutnya, melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 212 Tahun 2015, nama madrasah resmi berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 06 Sumedang. Perubahan status dan nama tersebut menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam memperkuat tata kelola dan pemerataan mutu pendidikan madrasah.

Sejak menjadi MTsN 06 Sumedang, madrasah terus berkembang melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasarana, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi maupun pembelajaran. Berbagai sistem digital, seperti Education Management Information System (EMIS) dan Rapor Digital Madrasah (RDM), telah diterapkan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan.

Untuk memberikan gambaran mengenai perjalanan perkembangan MTsN 06 Sumedang, berikut disajikan ringkasan tahapan perkembangan madrasah.

Tabel 4.1

Perjalanan Sejarah MTsN 06 Sumedang

Tahun	Perkembangan
1969/1970	Berdirinya Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah atas prakarsa tokoh pendidikan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.
21 Februari 1981	Berubah menjadi MTs GUPPI Cimasuk di bawah naungan Yayasan GUPPI dan memperoleh Piagam Terdaftar dari Departemen Agama Provinsi Jawa Barat.

6 Maret 2009	Berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamulihan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2009.
27 Juli 2015	Berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 06 Sumedang berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 212 Tahun 2015.

Sumber: Dokumen Profil MTsN 06 Sumedang Tahun 2026.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa MTsN 06 Sumedang telah mengalami perkembangan kelembagaan yang berkelanjutan, mulai dari lembaga pendidikan swasta hingga menjadi madrasah negeri. Perkembangan tersebut menjadi landasan bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan, pelayanan pendidikan, serta penerapan teknologi sebagai upaya mendukung peningkatan kompetensi guru di era digital.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 06 Sumedang

Visi, misi, dan tujuan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi arah, pedoman, sekaligus dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh program yang dilaksanakan oleh madrasah. Visi menggambarkan cita-cita jangka panjang yang ingin diwujudkan oleh lembaga pendidikan, sedangkan misi merupakan langkah-langkah strategis yang ditempuh untuk mencapai visi tersebut. Adapun tujuan madrasah menjadi indikator keberhasilan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan berbagai program pendidikan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Adapun visi, misi, dan tujuan MTsN 06 Sumedang adalah sebagai berikut.

a. Visi MTsN 06 Sumedang

Visi MTsN 06 Sumedang adalah sebagai berikut.

"Terwujudnya madrasah yang profesional dalam menciptakan peserta didik yang berkepribadian Islami, unggul, kreatif, dan inovatif."

b. Misi MTsN 06 Sumedang

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTsN 06 Sumedang menetapkan beberapa misi sebagai berikut.

- 1) Memantapkan tata kelola madrasah yang baik.
- 2) Membentuk kepribadian peserta didik yang Islami melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan peserta didik dalam penerapan ilmu pengetahuan umum dan agama, teknologi, olahraga, serta seni budaya melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan minat dan bakat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 5) Membentuk karakter peserta didik yang inovatif sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi peserta didik yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

c. Tujuan MTsN 06 Sumedang

Sebagai implementasi dari visi dan misi yang telah ditetapkan, MTsN 06 Sumedang memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Meningkatkan tata kelola madrasah dalam menunjang kualitas peserta didik.
- 3) Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam melalui pembelajaran agama dan pembelajaran umum yang terintegrasi.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang bersikap dan bertindak laku sesuai dengan ajaran Islam secara konsisten melalui pembiasaan serta pengawasan seluruh warga madrasah.

- 5) Menghasilkan peserta didik yang mampu meraih prestasi dalam berbagai ajang perlombaan antarmadrasah.
- 6) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 7) Mewujudkan peserta didik yang kreatif dalam memanfaatkan teknologi.
- 8) Membiasakan peserta didik untuk berpikir kreatif melalui berbagai kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar madrasah.
- 9) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 10) Menghasilkan peserta didik yang mampu menciptakan karya inovatif sederhana.

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang dimiliki, dapat dipahami bahwa MTsN 06 Sumedang telah memiliki arah pengembangan lembaga yang selaras dengan kebutuhan pendidikan di era digital. Salah satu tujuan yang secara langsung berkaitan dengan penelitian ini adalah peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan bagian penting dari kebijakan strategis madrasah dalam mewujudkan visi sebagai lembaga pendidikan yang profesional, unggul, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam merancang berbagai strategi dan program yang mampu meningkatkan kompetensi guru agar selaras dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pembelajaran di era digital.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 06 Sumedang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Ketersediaan fasilitas

yang memadai tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan berbagai program peningkatan kompetensi guru, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, kondisi sarana dan prasarana di MTsN 06 Sumedang perlu dipaparkan sebagai bagian dari gambaran umum lokasi penelitian

Berdasarkan dokumen profil madrasah, MTsN 06 Sumedang memiliki luas tanah sebesar 3.132 m² dengan luas bangunan mencapai 1.205 m². Luasan tersebut dimanfaatkan untuk menunjang berbagai kegiatan pendidikan, administrasi, pembinaan peserta didik, serta pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana MTsN 06 Sumedang

URAIAN SARANA	KUANTITAS	KETERANGAN
Tanah	3.127 m ²	
1. Bangunan	1.205 m ²	
2. Lapangan olahraga	697 m ²	
3. Halaman	700 m ²	
4. Belum digunakan	525 m ²	
Bangunan		
1. Ruang Kelas	11 Ruang	
2. Ruang Guru	1 Ruang	
3. Ruang TU	1 Ruang	
4. Ruang Kepala	1 Ruang	
5. Laboratorium IPA	1 Ruang	
6. Mesjid	1 Ruang	
Peralatan Komputer		
1. PC Server	3 Unit	
2. PC	20 Unit	
3. Laptop	12 Unit	
4. Printer	5 Unit	

Sumber: Dokumen Profil MTsN 06 Sumedang Tahun Pelajaran 2025/2026.

Berdasarkan Tabel 4.2, MTsN 06 Sumedang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, meliputi ruang kelas, ruang administrasi, laboratorium IPA, masjid, lapangan olahraga, serta berbagai perangkat teknologi seperti komputer, laptop,

dan printer. Fasilitas tersebut dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, administrasi, dan layanan pendidikan di madrasah.

Ketersediaan perangkat teknologi menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dan administrasi berbasis digital. Fasilitas tersebut mendukung penggunaan berbagai aplikasi, serta menunjang pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru di era digital. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada beberapa fasilitas, secara umum sarana dan prasarana yang dimiliki telah mendukung penyelenggaraan pendidikan di MTsN 06 Sumedang.

5. Keadaan Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan

Keadaan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di MTsN 06 Sumedang. Ketiga komponen tersebut saling mendukung dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas. Selain itu, kondisi sumber daya manusia yang dimiliki madrasah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan kepala madrasah dalam melaksanakan berbagai strategi peningkatan kompetensi guru di era digital. Oleh karena itu, gambaran mengenai kondisi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan perlu disajikan sebagai konteks dalam memahami hasil penelitian mengenai strategi kepala madrasah di MTsN 06 Sumedang.

a. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Seluruh program akademik maupun nonakademik disusun berdasarkan karakteristik, kebutuhan, serta perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, jumlah peserta didik menjadi salah satu indikator penting dalam menggambarkan kondisi penyelenggaraan pendidikan di MTsN 06 Sumedang.

Pada Tahun Pelajaran 2025/2026, MTsN 06 Sumedang memiliki 438 peserta didik yang tersebar pada tiga tingkat kelas,

yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Adapun jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Tingkat	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	60	75	135
2	VIII	58	68	126
3	IX	100	77	177
Jumlah		218	220	438

Sumber: Dokumen Profil MTsN 06 Sumedang Tahun Pelajaran 2025/2026.

Selain berdasarkan jenis kelamin, karakteristik peserta didik juga dapat dilihat berdasarkan kelompok usia sebagaimana disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4

Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Usia

No	Usia	VII	VIII	IX	Jumlah
1	12 Tahun	3	-	-	3
2	13 Tahun	98	8	1	107
3	14 Tahun	31	94	11	136
4	15 Tahun	3	24	137	164
5	>15 Tahun	-	-	28	28
Jumlah		135	126	177	438

Sumber: Dokumen Profil MTsN 06 Sumedang Tahun Pelajaran 2025/2026.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa mayoritas peserta didik berada pada rentang usia 13–15 tahun dengan jumlah terbanyak pada usia 15 tahun, yaitu sebanyak 164 peserta didik.

b. Keadaan Pendidik

Berdasarkan dokumen profil madrasah, MTsN 06 Sumedang memiliki 29 orang pendidik yang terdiri atas guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), serta guru Non-ASN. Seluruh guru mengampu mata pelajaran

umum maupun mata pelajaran keagamaan serta sebagian memperoleh tugas tambahan sebagai wakil kepala madrasah, wali kelas, pembina ekstrakurikuler, maupun koordinator berbagai program madrasah.

Adapun komposisi pendidik berdasarkan status kepegawaian disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5

Data Pendidik Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status	L	P	Jumlah
1	PNS	11	8	19
2	PPPK	3	6	9
3	Non ASN	1	-	1
Jumlah		15	14	29

Sumber: Dokumen Profil MTsN 06 Sumedang Tahun Pelajaran 2025/2026.

Selain status kepegawaian, kualitas pendidik juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan formal yang dimiliki, sebagaimana disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6

Data Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Akademik

No	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
1	Strata Dua (S2)	7
2	Strata Satu (S1)	22
Jumlah		29

Sumber: Dokumen Profil MTsN 06 Sumedang Tahun Pelajaran 2025/2026.

Berdasarkan dokumen profil madrasah, MTsN 06 Sumedang memiliki 11 orang tenaga kependidikan, yang terdiri atas pegawai PNS, PPPK, dan Non-ASN.

Tabel 4.7

Data Tenaga Kependidikan Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status	L	P	Jumlah
1	PNS	2	2	4
2	PPPK	3	3	6
3	Non ASN	1	-	1
Jumlah		6	5	11

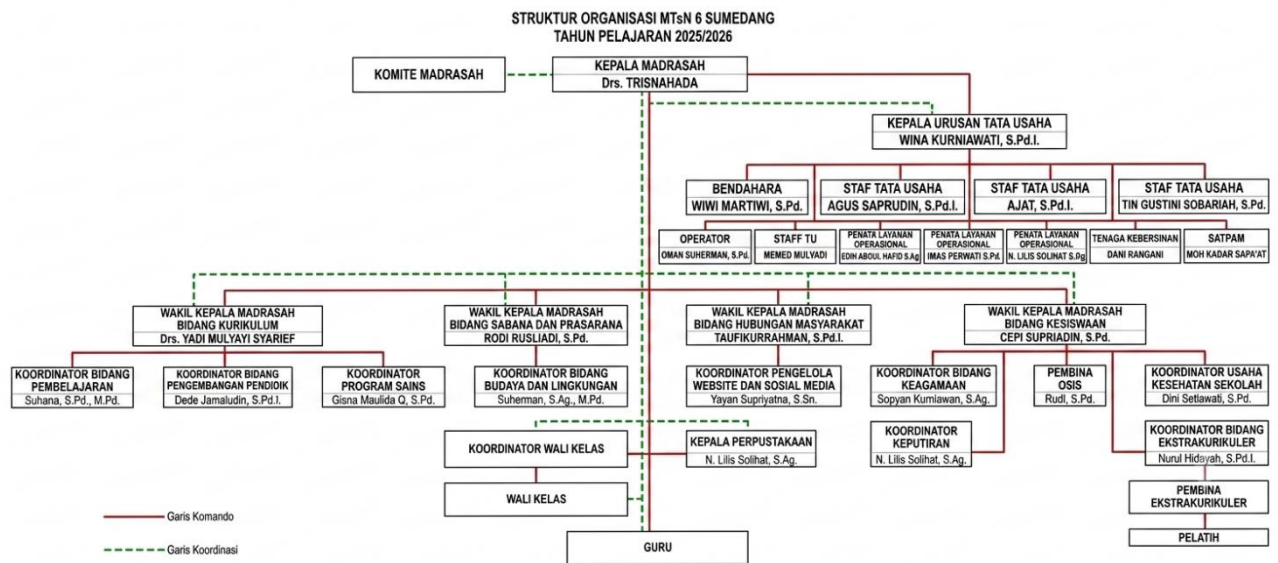
Sumber: Dokumen Profil MTsN 06 Sumedang Tahun Pelajaran 2025/2026.

6. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi merupakan susunan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap unsur di lingkungan madrasah. Keberadaan struktur organisasi bertujuan untuk memperjelas koordinasi dan pelaksanaan tugas sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

MTsN 06 Sumedang memiliki struktur organisasi yang mengacu pada ketentuan Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam struktur tersebut, kepala madrasah bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan madrasah yang didukung oleh wakil kepala madrasah, kepala urusan tata usaha, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta berbagai koordinator program sesuai bidang tugas masing-masing.

Melalui struktur organisasi tersebut, pelaksanaan program pendidikan, administrasi, pembinaan peserta didik, serta pengembangan kompetensi guru dapat dilaksanakan secara terkoordinasi. Adapun struktur organisasi MTsN 06 Sumedang disajikan pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 06 Sumedang

Sumber: Dokumen Profil MTsN 06 Sumedang

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, terlihat bahwa setiap unsur memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling mendukung dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembagian tugas yang jelas memudahkan koordinasi pelaksanaan berbagai program madrasah, termasuk program peningkatan kompetensi guru yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Tabel 4.8

Jabatan Struktural MTsN 06 Sumedang

No.	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	Drs. Trisnahada
2	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	Drs. Yadi Mulyadi Syarief, M.Pd.
3	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan	Cepi Supriadin, S.Pd., M.Pd.
4	Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana	Rodi Rusliadi, S.Pd.
5	Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat	Taufikurrahman, S.Pd.I.
6	Kepala Urusan Tata Usaha	Wina Kurniawati, S.Pd.I.

Sumber: Dokumen Profil MTsN 06 Sumedang

Berdasarkan Tabel 4.8, unsur pimpinan MTsN 06 Sumedang terdiri atas kepala madrasah, empat wakil kepala madrasah sesuai bidang tugas, serta Kepala Urusan Tata Usaha. Susunan tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan madrasah sehingga pelaksanaan program pendidikan dan administrasi dapat berjalan secara terkoordinasi.

Dalam penelitian ini, struktur kepemimpinan tersebut menjadi salah satu pendukung pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital melalui koordinasi antarbidang, pelaksanaan supervisi akademik, serta pengembangan berbagai program peningkatan kompetensi guru.

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 06 Sumedang dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital. Fokus penelitian meliputi tiga aspek, yaitu strategi kepala madrasah, program peningkatan kompetensi digital guru, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar untuk memperoleh gambaran mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru senior, guru muda, dan operator madrasah. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran, supervisi, penggunaan teknologi dalam administrasi dan pembelajaran, serta kegiatan pengembangan profesional guru. Dokumentasi meliputi program kerja madrasah, dokumen supervisi akademik, profil madrasah, media sosial resmi madrasah, dan dokumen pendukung lainnya. Berdasarkan hasil pengumpulan data, peningkatan kompetensi guru di MTsN 06 Sumedang dilakukan melalui strategi yang dirancang secara

sistematis oleh kepala madrasah. Strategi tersebut meliputi penguatan kebijakan, pembinaan berkelanjutan, supervisi akademik, pemberian kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan, pengembangan budaya kerja kolaboratif, serta optimalisasi teknologi digital dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya tersebut dilakukan untuk merespons perkembangan teknologi dan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan di era digital.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang membimbing, memotivasi, memfasilitasi, dan mengarahkan guru agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Kepemimpinan tersebut diwujudkan melalui kebijakan yang mendorong pengembangan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian, khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran dan administrasi pendidikan.

Selain strategi tersebut, terdapat berbagai program yang mendukung peningkatan kompetensi digital guru, meliputi workshop dan pelatihan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), supervisi akademik, pendampingan melalui tutor sebaya, serta pemanfaatan aplikasi digital seperti *Electronic Management Information System* (EMIS), Rapor Digital Madrasah (RDM), *Google Workspace*, dan media pembelajaran berbasis teknologi. Program tersebut dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai kebutuhan guru dan perkembangan kebijakan Kementerian Agama.

Peningkatan kompetensi guru juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala madrasah, sumber daya manusia yang memiliki kemampuan teknologi, budaya kerja kolaboratif, fasilitas pembelajaran digital, serta kemauan guru untuk terus belajar. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan literasi digital antarguru, keterbatasan adaptasi sebagian guru

terhadap teknologi, perubahan kebijakan digital yang cepat, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran.

Temuan tersebut dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan kredibilitas data penelitian.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, kepemimpinan Kepala MTsN 06 Sumedang berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital. Strategi dan program yang diterapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, tetapi juga membentuk budaya kerja yang adaptif, inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21. Selanjutnya, hasil penelitian akan dibahas berdasarkan tiga aspek, yaitu strategi kepala madrasah, program peningkatan kompetensi guru, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

1. Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 06 Sumedang dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Digital

a. Membangun Budaya Kerja Berbasis Digital

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 06 Sumedang, salah satu strategi utama kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital adalah membangun budaya kerja berbasis digital. Strategi ini dilakukan melalui pembiasaan penggunaan teknologi dalam aktivitas administrasi dan pembelajaran, sehingga guru terdorong untuk menjadikan teknologi sebagai bagian dari pelaksanaan tugas profesional.

Budaya kerja berbasis digital diterapkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, aplikasi administrasi madrasah, penyampaian informasi melalui media digital, serta berbagai platform pembelajaran daring. Pembiasaan tersebut membantu

guru menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTsN 06 Sumedang, Bapak Trisnahada, perubahan budaya kerja menjadi langkah awal dalam meningkatkan kemampuan teknis guru. Seluruh guru didorong untuk menjadikan teknologi sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari agar penggunaannya tidak dipandang sebagai sesuatu yang sulit atau sebagai beban tambahan.

Beliau menyampaikan bahwa:

“Yang pertama itu membangun kebiasaan dulu. Guru jangan takut dengan teknologi. Semua administrasi sekarang sudah berbasis digital, mulai dari perangkat pembelajaran, laporan, sampai komunikasi antar guru juga menggunakan media digital. Jadi mau tidak mau guru harus terbiasa menggunakan teknologi.” (Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah memandang perubahan pola pikir (*mindset*) sebagai langkah awal dalam meningkatkan kompetensi guru. Menurut beliau, peningkatan kompetensi digital tidak cukup dilakukan melalui pelatihan sesaat, tetapi harus dibangun melalui budaya kerja yang mendorong guru menggunakan teknologi secara terus-menerus dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang guru, Ibu Eros Rosmayanti yang menyatakan bahwa saat ini hampir seluruh aktivitas administrasi guru telah memanfaatkan teknologi digital sehingga secara tidak langsung seluruh guru terdorong untuk terus belajar.

Beliau mengungkapkan:

"Sekarang hampir semua pekerjaan guru sudah menggunakan aplikasi. Penyusunan administrasi, pengolahan nilai, sampai pelaporan semuanya menggunakan sistem digital. Jadi walaupun

awalnya ada guru yang belum terbiasa, lama-kelamaan menjadi terbiasa karena setiap hari digunakan." (Guru Mapel, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2026)

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa penerapan budaya kerja digital berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan dalam tugas sehari-hari, sehingga guru terus berinteraksi dengan berbagai aplikasi dan perangkat digital yang digunakan di madrasah.

Hasil wawancara diperkuat oleh observasi peneliti yang menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas administrasi madrasah telah menggunakan sistem digital. Guru memanfaatkan komputer atau laptop untuk menyusun perangkat ajar, mengelola administrasi pembelajaran, menginput nilai melalui Rapor Digital Madrasah (RDM), mengakses EMIS, serta berkomunikasi melalui grup *WhatsApp* dan media digital lainnya. Penyampaian informasi kedinasan juga dilakukan melalui media digital sehingga koordinasi lebih cepat dan efisien.

Observasi juga menunjukkan bahwa ruang guru telah dilengkapi jaringan internet yang mendukung aktivitas administrasi dan pencarian sumber belajar. Beberapa guru memanfaatkan komputer dan telepon pintar untuk mencari referensi pembelajaran, menyusun media presentasi, serta mengakses platform pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat dokumentasi yang menunjukkan penggunaan berbagai sistem informasi digital, seperti EMIS, RDM, media sosial dan *website* resmi madrasah, serta dokumen administrasi dalam format digital. Dokumentasi juga menunjukkan pemanfaatan proyektor dan media presentasi digital dalam pembelajaran maupun rapat guru.

Website resmi MTsN 06 Sumedang turut dimanfaatkan untuk publikasi informasi, kegiatan akademik dan nonakademik, prestasi peserta didik, serta program pengembangan mutu madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan budaya digital tidak hanya berlangsung dalam pembelajaran dan administrasi, tetapi juga dalam tata kelola madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembangunan budaya kerja berbasis digital menjadi salah satu strategi kepala MTsN 06 Sumedang dalam meningkatkan kompetensi guru. Strategi tersebut dilakukan melalui pembiasaan penggunaan teknologi dalam administrasi, pembelajaran, komunikasi, dan tata kelola madrasah sehingga teknologi menjadi bagian dari budaya kerja, bukan sekadar alat bantu pembelajaran.

b. Mendorong Guru Mengikuti Pelatihan Digital

Salah satu strategi Kepala MTsN 06 Sumedang dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital adalah mendorong guru mengikuti kegiatan pengembangan profesional, khususnya pelatihan terkait teknologi informasi dan pembelajaran digital. Strategi ini menjadi bagian dari kebijakan madrasah yang dilaksanakan secara berkelanjutan karena perkembangan teknologi pendidikan menuntut guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTsN 06 Sumedang, Trisnahada, motivasi kepada guru dilakukan melalui pendekatan administratif dan pengembangan karier. Kepala madrasah menegaskan bahwa kompetensi digital bukan hanya kebutuhan madrasah, tetapi juga kebutuhan pribadi guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Beliau menyampaikan:

"Untuk memotivasi mereka tentu ada beberapa cara. Yang pertama dari sisi administrasi. Saya selalu menyampaikan bahwa ketika administrasi mereka berjalan lancar dan baik, itu akan sangat membantu pekerjaan mereka sendiri. Selain itu administrasi yang baik juga menjadi bagian dari laporan kinerja dan menjadi salah satu prasyarat dalam pengembangan karier mereka. Dalam penilaian kinerja, kemampuan mengoperasikan perangkat dan memanfaatkan teknologi juga menjadi bagian yang diperhatikan. Jadi saya sampaikan bahwa kemampuan digital ini bukan hanya kebutuhan sekolah, tetapi juga kebutuhan pribadi mereka sebagai guru." (Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2026)

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa madrasah secara nyata mendorong guru mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, baik yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun lembaga lainnya. Bahkan terdapat target minimal jumlah sertifikat pelatihan yang harus dimiliki guru setiap tahun.

Beliau menyatakan:

"Karena itu saya mendorong mereka agar semangat mengikuti berbagai kegiatan seperti workshop, seminar, webinar, dan kegiatan peningkatan kompetensi lainnya. Di madrasah ini guru juga dituntut dalam satu tahun memiliki minimal dua sertifikat pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun teknologi informasi. Itu diwajibkan agar mereka terus belajar dan mengembangkan diri." (Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2026)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan strategi peningkatan kompetensi melalui *continuous professional development*, yaitu pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai program pelatihan digital.

Pernyataan kepala madrasah tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Eros Rosmayanti, selaku Guru Pendidikan Pancasila MTsN 06 Sumedang. Menurut beliau,

kompetensi digital merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari profesi guru saat ini sehingga seluruh guru dituntut untuk terus belajar mengikuti perkembangan teknologi.

Beliau menjelaskan:

"Menurut saya kompetensi guru di era digital itu sangat penting sekali. Apalagi sekarang hampir semua hal sudah menggunakan teknologi digital. Sebagai guru, kita dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan tersebut dan tidak bisa lagi hanya mengandalkan cara-cara lama dalam melaksanakan tugas." (Guru Mapel, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2026)

Lebih lanjut beliau menerangkan bahwa di lingkungan Kementerian Agama terdapat program pelatihan yang secara rutin diikuti oleh guru.

Beliau mengatakan:

"Karena itu guru harus terus belajar dan mengikuti berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi. Di lingkungan Kementerian Agama misalnya, ada program pelatihan melalui MOOC Pintar Kemenag yang memang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Biasanya dalam satu semester atau setiap enam bulan sekali kami diwajibkan mengikuti pelatihan tersebut." (Guru Mapel, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2026)

Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa setiap pelatihan menghasilkan sertifikat yang memiliki fungsi penting sebagai bukti pengembangan kompetensi guru.

Beliau menyampaikan:

"Setelah mengikuti pelatihan, nantinya akan diberikan sertifikat sebagai bukti keikutsertaan. Sertifikat itu bukan hanya berguna untuk peningkatan kompetensi, tetapi juga berkaitan dengan aspek administrasi kepegawaian, termasuk salah satu syarat yang mendukung kenaikan gaji dan pengembangan karier guru. Oleh karena itu guru terus didorong untuk meningkatkan kemampuan dan aktif mengikuti berbagai pelatihan yang tersedia. Jadi peningkatan kompetensi digital ini memang menjadi kebutuhan sekaligus tuntutan bagi guru saat ini." (Guru Mapel, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2026)

Hasil wawancara menunjukkan adanya kesesuaian antara kebijakan kepala madrasah dan pengalaman guru. Guru tidak hanya memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan, tetapi juga merasakan manfaatnya bagi peningkatan kompetensi profesional dan pengembangan karier.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah menjadi bagian dari pengembangan profesional guru. Guru aktif mengikuti informasi mengenai *workshop*, webinar, *In-House Training* (IHT), dan pelatihan daring yang diselenggarakan Kementerian Agama. Peneliti juga menemukan adanya diskusi antarguru mengenai materi pelatihan, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat dibagikan kepada guru lainnya.

Beberapa guru juga mengikuti pelatihan melalui MOOC Pintar Kementerian Agama, pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, webinar pembelajaran digital, dan kegiatan peningkatan kompetensi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan digital tidak hanya menjadi program formal, tetapi telah berkembang menjadi budaya belajar di MTsN 06 Sumedang.

c. Pendampingan Guru melalui Tutor Sebaya/Teman Sejawat (*Peer Learning*)

Salah satu strategi Kepala MTsN 06 Sumedang dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital adalah membangun budaya belajar bersama melalui pendampingan antarguru (*peer learning*). Guru yang memiliki kemampuan digital lebih baik membantu guru lain yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi, baik dalam pembelajaran maupun administrasi madrasah. Pendampingan dilakukan melalui diskusi, berbagi pengalaman, praktik langsung, dan konsultasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTsN 06 Sumedang, budaya kolaboratif dibangun agar guru tidak hanya

belajar melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui interaksi dengan rekan sejawat. Guru yang telah menguasai teknologi didorong untuk membantu guru lain sehingga peningkatan kompetensi dapat berlangsung secara merata.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Ida Faridah Ismail selaku guru senior MTsN 06 Sumedang. Beliau mengakui masih mengalami kendala dalam penggunaan teknologi digital, tetapi hal tersebut dapat diatasi karena adanya budaya saling membantu antarguru di lingkungan madrasah.

Beliau menyampaikan:

"Solusinya tentu harus terus belajar. Karena teknologi tidak bisa dihindari, maka kami harus berusaha memahami dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Selain belajar secara mandiri, biasanya saya juga meminta bantuan kepada guru-guru yang lebih muda dan lebih memahami teknologi. Di sini memang ada budaya saling membantu dan saling berbagi pengetahuan. Jika ada guru yang mengalami kesulitan, guru lain yang lebih memahami biasanya akan membantu. Jadi solusi yang paling banyak dilakukan adalah belajar secara berkelanjutan, saling berbagi pengalaman, dan saling membantu dalam penggunaan teknologi." (Guru Senior, Wawancara pada tanggal 28 November 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pendampingan antarguru telah menjadi budaya kerja di MTsN 06 Sumedang. Guru senior tidak merasa sungkan untuk belajar kepada guru yang lebih muda apabila mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi. Sebaliknya, guru yang telah menguasai teknologi juga bersedia memberikan bantuan sehingga tercipta suasana kerja yang kolaboratif.

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Eros Rosmayanti, selaku guru Pendidikan Pancasila. Menurut beliau, kepala madrasah tidak hanya mendorong guru mengikuti pelatihan, tetapi juga mengarahkan guru agar aktif

dalam forum MGMP yang menjadi wadah untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan antarguru.

Beliau menyampaikan:

"Kalau program peningkatan kompetensi, salah satunya memang melalui pelatihan. Sebagian besar pelatihan berasal dari Kementerian Agama atau pemerintah secara langsung. Sedangkan dari kepala madrasah sendiri ada dorongan untuk aktif mengikuti kegiatan MGMP. Biasanya setiap mata pelajaran memiliki forum MGMP masing-masing dan kepala madrasah sangat menganjurkan guru untuk terlibat di dalamnya. Melalui MGMP, guru-guru dapat saling berbagi pengalaman, berdiskusi, dan bekerja sama dalam berbagai kebutuhan pembelajaran. Misalnya dalam MGMP Pendidikan Pancasila, guru-guru berdiskusi mengenai materi pembelajaran, penyusunan soal, perangkat pembelajaran, dan berbagai kebutuhan akademik lainnya. Jadi forum tersebut menjadi sarana yang cukup penting untuk meningkatkan kompetensi dan berbagi pengetahuan antar guru." (Guru Mapel, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2026)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa forum MGMP tidak hanya dimanfaatkan sebagai kegiatan pengembangan profesi, tetapi juga menjadi sarana *peer learning* yang memungkinkan guru saling bertukar pengalaman, menyelesaikan permasalahan pembelajaran, serta berbagi praktik baik dalam penggunaan teknologi digital.

Keterangan tersebut semakin diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Oman Suherman, selaku operator MTsN 06 Sumedang. Beliau menjelaskan bahwa proses pendampingan terhadap guru dilakukan secara bertahap setiap kali terdapat penggunaan aplikasi baru ataupun kegiatan pengisian data berbasis digital. Bahkan, guru yang telah memahami aplikasi turut membantu rekan guru lainnya.

Beliau menjelaskan:

"Biasanya sebelum ada pengisian data kami terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah penggunaannya. Setelah itu apabila masih ada guru yang mengalami kesulitan, kami melakukan pendampingan secara

langsung. Guru yang sudah memahami biasanya ikut membantu guru lain sehingga proses pengisian menjadi lebih cepat." (Operator Madrasah, Wawancara pada tanggal 12 Desember 2025)

Pernyataan operator tersebut memperlihatkan bahwa pendampingan tidak hanya menjadi tanggung jawab operator madrasah, tetapi berkembang menjadi budaya kerja kolektif. Guru yang telah memiliki kemampuan digital secara sukarela membantu rekan sejawat sehingga proses adaptasi terhadap penggunaan aplikasi dapat berlangsung lebih cepat dan efektif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan penelitian di MTsN 06 Sumedang, budaya saling membantu antarguru terlihat dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Ketika terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi seperti EMIS, RDM, *Microsite* Guru, maupun aplikasi pendukung pembelajaran lainnya, guru lain yang telah memahami aplikasi tersebut memberikan penjelasan secara langsung. Diskusi mengenai penggunaan teknologi juga sering dilakukan secara informal di ruang guru sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital tidak hanya diperoleh melalui kegiatan pelatihan resmi, tetapi juga melalui proses belajar bersama yang berlangsung secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pendampingan guru melalui tutor sebaya (*peer learning*) merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital di MTsN 06 Sumedang. Strategi ini mampu membangun budaya kolaborasi, mempercepat proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi, serta menciptakan lingkungan kerja yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maupun administrasi madrasah.

d. Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Digital

Salah satu strategi yang diterapkan Kepala MTsN 06 Sumedang dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital adalah melaksanakan supervisi akademik secara berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai perangkat dan administrasi berbasis digital. Supervisi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan penilaian terhadap kinerja guru, tetapi lebih diarahkan sebagai proses pembinaan profesional untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, supervisi akademik dilaksanakan secara terjadwal setiap semester. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah tidak hanya mengamati proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun guru, seperti modul ajar, administrasi pembelajaran, media pembelajaran digital, serta pemanfaatan aplikasi pendukung pembelajaran.

Beliau menjelaskan bahwa:

"...Supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru, tetapi sebagai pembinaan agar kualitas pembelajaran terus meningkat. Sekarang administrasi pembelajaran juga sudah banyak menggunakan media digital sehingga guru dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi." (Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa supervisi diposisikan sebagai sarana pembinaan profesional, bukan sekadar evaluasi. Kepala madrasah memberikan umpan balik dan rekomendasi perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa guru yang menyampaikan bahwa supervisi berdampak

positif terhadap peningkatan kompetensi, khususnya dalam penyusunan administrasi pembelajaran berbasis digital dan penggunaan media pembelajaran. Guru memperoleh masukan mengenai perangkat pembelajaran, strategi mengajar, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran guru telah tersusun secara digital dan disimpan menggunakan komputer maupun penyimpanan berbasis *cloud*, sehingga memudahkan pemeriksaan dan evaluasi. Kepala madrasah juga melakukan monitoring terhadap kelengkapan administrasi dan pelaksanaan pembelajaran secara berkala.

Temuan tersebut diperkuat oleh dokumen RKJM MTsN 06 Sumedang Tahun 2022–2026 yang menetapkan supervisi akademik sebagai program prioritas dalam pengembangan standar pengelolaan. Supervisi diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan berkelanjutan, sosialisasi PKG, serta supervisi dan evaluasi yang berkala, terprogram, dan berkesinambungan. RKJM juga memuat target penyediaan instrumen, pelaporan, monitoring, evaluasi, dokumentasi, dan tindak lanjut supervisi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, supervisi akademik di MTsN 06 Sumedang tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai pembinaan untuk meningkatkan kompetensi digital dan profesionalisme guru di era digital.

e. Optimalisasi Aplikasi Digital (EMIS dan RDM)

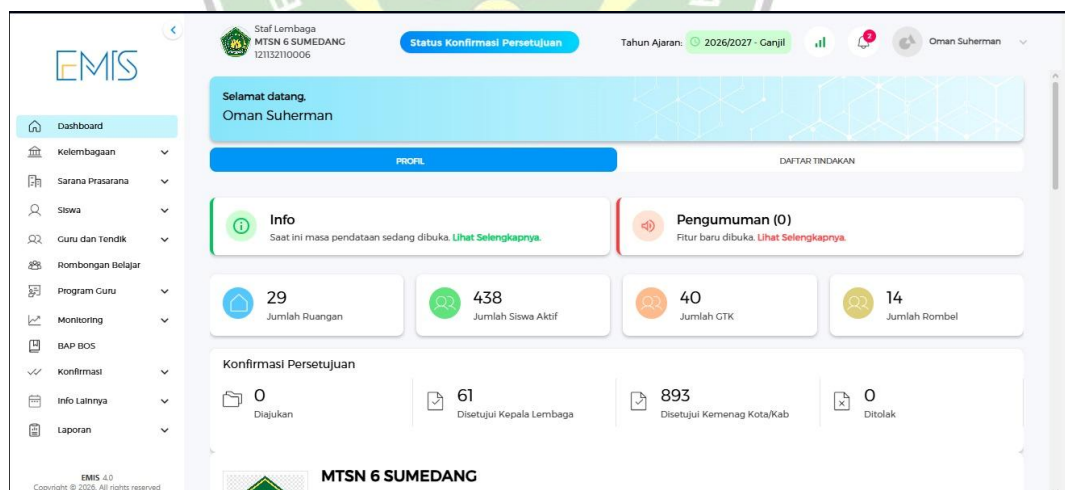
Strategi lain yang diterapkan Kepala MTsN 06 Sumedang dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital adalah mengoptimalkan penggunaan berbagai aplikasi digital yang dikembangkan oleh Kementerian Agama, khususnya *Education Management Information System* (EMIS) dan Rapor Digital

Madrasah (RDM). Penggunaan kedua aplikasi tersebut tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan administrasi madrasah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi guru agar terbiasa memanfaatkan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan operator madrasah, seluruh data guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta kelembagaan madrasah dikelola melalui aplikasi EMIS. Setiap guru diwajibkan memperbarui data apabila terjadi perubahan sehingga data yang tersimpan tetap akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Operator madrasah menjelaskan:

"Data guru dikelola melalui EMIS dan beberapa aplikasi pendukung lainnya. Di dalamnya terdapat identitas guru, riwayat pendidikan, data kepegawaian, beban mengajar, serta berbagai dokumen administrasi lainnya. Karena seluruh data saling terintegrasi, guru dituntut untuk selalu memperbarui data apabila terjadi perubahan." (Operator Madrasah, Wawancara pada tanggal 12 Desember 2025)



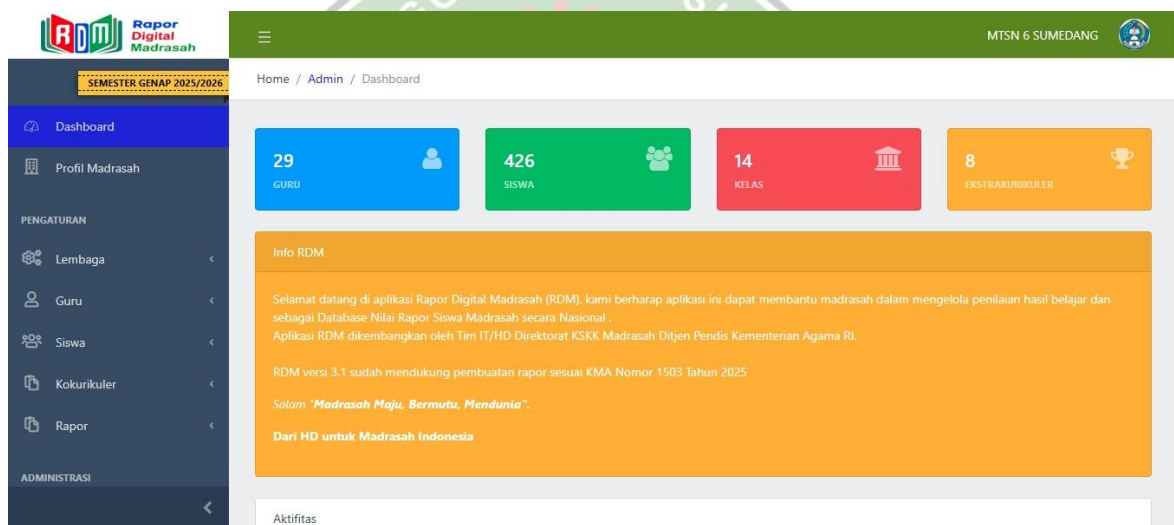
Gambar 4.2 Dashboard EMIS MTsN 06 Sumedang

Selain EMIS, guru juga memanfaatkan aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam proses pengelolaan hasil belajar

peserta didik. Melalui aplikasi tersebut, guru dapat menginput nilai, mengolah capaian pembelajaran, mencetak rapor, hingga melakukan perbaikan data apabila diperlukan. Kepala madrasah juga dapat memantau perkembangan pengisian nilai melalui dashboard yang tersedia.

Sebagaimana disampaikan oleh operator madrasah:

"Dashboard RDM sangat membantu karena seluruh proses pengolahan nilai dilakukan secara digital. Guru dapat menginput nilai, mengolah capaian belajar siswa, mencetak rapor, hingga melakukan perbaikan data apabila diperlukan. Kepala madrasah juga dapat memantau perkembangan pengisian nilai melalui dashboard sehingga proses pengawasan menjadi lebih mudah." (Operator Madrasah, Wawancara pada tanggal 12 Desember 2025)



Gambar 4.2 *Dashboard Rapor Digital Madrasah (RDM) MTsN 06 Sumedang*

Lebih lanjut, operator madrasah menjelaskan bahwa kepala madrasah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan administrasi berbasis digital.

"Kepala madrasah sangat mendukung digitalisasi administrasi. Beliau selalu mengarahkan agar seluruh administrasi dilakukan secara digital serta memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan. Ketika ada sistem baru, beliau juga meminta kami sebagai operator untuk mendampingi guru

sampai benar-benar memahami penggunaannya." (Operator Madrasah, Wawancara pada tanggal 12 Desember 2025)

Menurut operator madrasah, kebijakan tersebut memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan digital guru.

"Sangat berpengaruh. Sejak kebijakan administrasi berbasis digital diterapkan, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi meningkat cukup pesat. Guru yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan komputer sekarang sudah mampu mengoperasikan berbagai aplikasi seperti RDM, EMIS, Microsite, Google Drive, hingga sistem administrasi madrasah. Perubahan tersebut memang membutuhkan proses, tetapi dengan adanya kebijakan, pendampingan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, kompetensi digital guru semakin berkembang dari tahun ke tahun." (Operator Madrasah, Wawancara pada tanggal 12 Desember 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, Kepala MTsN 06 Sumedang menerapkan strategi yang saling terintegrasi untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pembinaan dan pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan. Strategi tersebut meliputi pembangunan budaya kerja berbasis digital, dorongan mengikuti pelatihan, serta pendampingan melalui tutor sebaya (*peer learning*). Ketiganya diarahkan untuk membantu guru beradaptasi dengan teknologi dan meningkatkan kompetensi secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Selanjutnya, supervisi akademik dilakukan sebagai bentuk pembinaan melalui pemeriksaan perangkat dan administrasi pembelajaran, penggunaan media digital, serta pemberian umpan balik. Program ini juga tercantum sebagai salah satu prioritas dalam RKJM MTsN 06 Sumedang.

Strategi berikutnya adalah mengoptimalkan penggunaan aplikasi digital, khususnya EMIS dan RDM, sebagai bagian dari administrasi pendidikan berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, kelima strategi tersebut saling mendukung dalam membentuk sistem pengembangan kompetensi guru yang terencana dan berkelanjutan. Hasil triangulasi wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan tuntutan transformasi pendidikan di era digital.

2. Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 06 Sumedang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peningkatan kompetensi digital guru di MTsN 06 Sumedang diwujudkan melalui berbagai program yang dirancang secara sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan guru. Program tersebut diarahkan untuk membentuk guru yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Program pengembangan kompetensi guru disusun berdasarkan kebutuhan madrasah dan perkembangan kebijakan Kementerian Agama. Program tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi, tetapi juga kompetensi pedagogik dan profesional serta mendorong budaya belajar berkelanjutan di kalangan guru.

Pelaksanaan program tersebut telah direncanakan dalam RKJM MTsN 06 Sumedang sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia. Program meliputi pendidikan dan pelatihan, pembinaan profesional, supervisi akademik, MGMP, pengembangan teknologi informasi, serta penguatan administrasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu prioritas pengembangan mutu madrasah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa program tersebut telah menjadi bagian dari aktivitas rutin madrasah. Guru mengikuti

pelatihan, workshop, webinar, MGMP, pendampingan aplikasi digital, dan supervisi akademik. Pemanfaatan EMIS dan RDM juga telah mendukung pelaksanaan administrasi dan pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan data, terdapat delapan program utama yang dilaksanakan Kepala MTsN 06 Sumedang dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Program-program tersebut saling melengkapi dan akan diuraikan pada pembahasan berikutnya.

a. Program Pelatihan

Program pelatihan merupakan salah satu program yang dilaksanakan Kepala MTsN 06 Sumedang dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Pelatihan diikuti oleh guru melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, Balai Diklat Keagamaan, MGMP, maupun lembaga pendidikan lainnya. Program ini bertujuan agar guru mampu mengikuti perkembangan teknologi dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa setiap guru didorong untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan bidang tugasnya. Menurut beliau, guru harus terus mengembangkan kompetensinya agar mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

“...Setiap ada pelatihan dari Kementerian Agama atau lembaga lain, kami selalu mengusahakan agar guru bisa ikut. Guru harus terus belajar mengikuti perkembangan teknologi.” (Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2026)

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa guru menyampaikan bahwa madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, baik secara luring maupun daring. Materi yang diperoleh kemudian diterapkan dalam kegiatan

pembelajaran serta membantu guru dalam memanfaatkan media dan aplikasi digital.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi serta mampu mengoperasikan aplikasi digital yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun administrasi madrasah. Selain itu, peneliti juga menemukan dokumentasi berupa sertifikat pelatihan yang dimiliki beberapa guru sebagai bukti keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan kompetensi.

b. Workshop Internal

Selain mengikuti pelatihan dari luar madrasah, MTsN 06 Sumedang juga menyelenggarakan workshop internal sebagai program peningkatan kompetensi guru. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pembinaan kepada guru mengenai kebijakan pendidikan terbaru, penyusunan perangkat pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi madrasah.

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa workshop dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan madrasah, terutama ketika terdapat perubahan kebijakan atau program baru yang harus dipahami oleh seluruh guru.

"...Kalau ada kebijakan baru atau kebutuhan tertentu, kami mengadakan pembinaan atau workshop di madrasah supaya semua guru memiliki pemahaman yang sama dalam melaksanakan tugasnya." (Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2026)

Workshop juga menjadi sarana bagi guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mempraktikkan penggunaan media pembelajaran maupun aplikasi digital yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, guru tidak hanya memperoleh materi, tetapi juga memahami cara penerapannya secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi, workshop diikuti oleh guru secara aktif melalui diskusi dan praktik penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga didukung oleh dokumentasi serta program pengembangan kompetensi guru yang tercantum dalam RKJM MTsN 06 Sumedang.

Melalui program workshop internal, kepala madrasah berupaya meningkatkan kompetensi guru secara merata sehingga seluruh guru memiliki pemahaman yang sama dalam menerapkan teknologi dan melaksanakan pembelajaran di era digital.

c. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Program lain yang mendukung peningkatan kompetensi digital guru di MTsN 06 Sumedang adalah keikutsertaan guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Melalui forum ini, guru memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi profesional, berbagi pengalaman, serta memperoleh informasi mengenai perkembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Kepala Madrasah menyampaikan bahwa MGMP menjadi salah satu wadah yang penting bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

"...MGMP menjadi salah satu sarana bagi guru untuk terus belajar. Di sana guru bisa bertukar pengalaman, memperoleh informasi terbaru, sekaligus meningkatkan kompetensinya sesuai dengan mata pelajaran masing-masing." (Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2026)

Hasil wawancara dengan beberapa guru juga menunjukkan bahwa kegiatan MGMP memberikan banyak manfaat, terutama dalam berbagi perangkat pembelajaran, penggunaan media

digital, serta penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan MGMP kemudian diterapkan di kelas dan dibagikan kembali kepada guru lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, guru-guru MTsN 06 Sumedang aktif mengikuti kegiatan MGMP yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun forum MGMP tingkat kabupaten. Keikutsertaan tersebut juga didukung oleh dokumen RKJM yang memuat program pengembangan profesional guru melalui kegiatan MGMP secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan MGMP, guru tidak hanya meningkatkan kompetensi profesionalnya, tetapi juga memperoleh wawasan baru mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sehingga mampu menyesuaikan proses belajar mengajar dengan tuntutan pendidikan di era digital.

d. Pendampingan Individu

Selain melalui pelatihan dan MGMP, Kepala MTsN 06 Sumedang juga melaksanakan program pendampingan individu bagi guru yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital. Program ini dilakukan secara langsung dengan melibatkan guru yang telah menguasai teknologi maupun operator madrasah sehingga guru yang membutuhkan bantuan dapat memperoleh bimbingan sesuai dengan kendala yang dihadapi.

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan digital yang sama. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan agar seluruh guru mampu menggunakan berbagai aplikasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran maupun administrasi madrasah.

"...Kalau ada guru yang masih mengalami kesulitan, biasanya dibimbing oleh operator atau guru yang sudah lebih memahami sampai bisa menggunakannya sendiri." (Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2026)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Ida Faridah Ismail yang menyatakan bahwa guru tidak segan meminta bantuan kepada rekan sejawat ketika mengalami kesulitan menggunakan aplikasi tertentu. Menurut beliau, suasana kerja di madrasah mendukung guru untuk saling membantu dalam menyelesaikan berbagai kendala teknis.

Pendapat serupa disampaikan oleh Ibu Eka Chandra Oktaviani yang menjelaskan bahwa guru yang lebih memahami teknologi sering memberikan pendampingan kepada guru lain, baik saat jam kerja maupun di luar kegiatan pembelajaran, sehingga proses adaptasi terhadap teknologi dapat berlangsung lebih cepat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat adanya kerja sama yang baik antara guru, operator, dan kepala madrasah dalam membantu penggunaan berbagai aplikasi digital seperti EMIS, RDM, maupun aplikasi administrasi lainnya. Pendampingan tersebut berlangsung secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan guru.

Melalui program pendampingan individu, guru memperoleh bantuan secara langsung dalam mengatasi berbagai kendala penggunaan teknologi. Program ini menjadi salah satu upaya kepala madrasah untuk memastikan seluruh guru mampu beradaptasi dengan perkembangan digital dan melaksanakan tugasnya secara optimal.

e. Supervisi Akademik

Program supervisi akademik merupakan salah satu program yang dilaksanakan secara rutin oleh Kepala MTsN 06 Sumedang sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru, termasuk

kompetensi digital. Melalui supervisi, kepala madrasah melakukan pembinaan terhadap guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan.

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa supervisi tidak hanya bertujuan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga memberikan arahan dan masukan agar guru terus meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran.

"...Supervisi dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari pembinaan guru. Tujuannya bukan untuk mencari kesalahan, tetapi membantu guru agar pembelajaran menjadi lebih baik dan terus berkembang." (Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2026)

Hasil observasi menunjukkan bahwa supervisi dilakukan melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran, observasi kegiatan belajar mengajar di kelas, serta diskusi antara kepala madrasah dengan guru setelah kegiatan supervisi selesai. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah juga memberikan saran mengenai penggunaan media pembelajaran digital yang dapat menunjang efektivitas pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik didukung oleh dokumen Program Supervisi Akademik dan RKJM MTsN 06 Sumedang yang memuat kegiatan supervisi sebagai salah satu program pembinaan guru secara berkelanjutan.

Melalui program supervisi akademik, kepala madrasah tidak hanya melakukan pengawasan, tetapi juga memberikan pendampingan dan evaluasi kepada guru sehingga kompetensi profesional maupun kompetensi digital guru dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

f. Pemanfaatan Rapor Digital Madrasah (RDM)

Pemanfaatan Rapor Digital Madrasah (RDM) menjadi salah satu program yang dilaksanakan MTsN 06 Sumedang dalam mendukung peningkatan kompetensi digital guru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola penilaian hasil belajar peserta didik secara digital, mulai dari penginputan nilai, penyusunan deskripsi capaian kompetensi, hingga pencetakan rapor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan operator madrasah, seluruh guru menggunakan aplikasi RDM dalam proses pengolahan nilai. Apabila terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi, operator madrasah memberikan pendampingan kepada guru sehingga proses pengisian nilai dapat berjalan dengan baik.

"...Guru menginput nilai melalui aplikasi RDM. Kalau ada kendala, biasanya kami dampingi sampai proses pengolahan nilai selesai sehingga rapor dapat diterbitkan sesuai jadwal." (Operator Madrasah, Wawancara pada tanggal 12 Desember 2025)

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah terbiasa menggunakan aplikasi RDM pada setiap akhir semester. Seluruh proses pengolahan nilai dilakukan secara digital sehingga mempermudah guru dalam mengelola data hasil belajar peserta didik serta memudahkan kepala madrasah melakukan pemantauan terhadap penyelesaian administrasi penilaian.

Pelaksanaan program ini juga didukung oleh dokumen RKJM MTsN 06 Sumedang yang memuat pengembangan sistem administrasi berbasis teknologi informasi sebagai salah satu program prioritas madrasah.

Melalui pemanfaatan RDM, kompetensi digital guru semakin berkembang, khususnya dalam pengelolaan administrasi penilaian berbasis teknologi. Program ini sekaligus

mendukung terwujudnya administrasi madrasah yang lebih efektif, efisien, dan akurat.

g. Webinar

Selain mengikuti pelatihan dan *workshop*, guru MTsN 06 Sumedang juga didorong untuk mengikuti berbagai webinar sebagai bagian dari program peningkatan kompetensi digital. Webinar menjadi alternatif pengembangan kompetensi yang mudah diakses karena dapat diikuti secara daring tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran di madrasah.

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa guru diberikan kesempatan untuk mengikuti webinar yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, Balai Diklat Keagamaan, maupun lembaga pendidikan lainnya. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat memperoleh informasi mengenai kebijakan pendidikan terbaru, inovasi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar.

"...Sekarang banyak kegiatan pengembangan kompetensi yang dilaksanakan secara daring. Kami mendorong guru untuk mengikuti webinar agar tetap memperoleh pengetahuan dan wawasan baru sesuai perkembangan pendidikan." (Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2026)

Berdasarkan hasil observasi, beberapa guru aktif mengikuti webinar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Keikutsertaan tersebut dibuktikan dengan sertifikat kegiatan yang dimiliki guru dan menjadi bagian dari pengembangan profesional secara berkelanjutan. Program ini juga sejalan dengan RKJM MTsN 06 Sumedang yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi pendidik melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Melalui program webinar, guru memperoleh kesempatan untuk memperluas wawasan, meningkatkan kompetensi digital, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di MTsN 06 Sumedang.

h. *Sharing Session*

Program *sharing session* menjadi salah satu upaya yang dilakukan Kepala MTsN 06 Sumedang untuk memperluas penyebaran pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guru setelah mengikuti pelatihan, *workshop*, MGMP, maupun webinar. Kegiatan ini dilakukan secara sederhana melalui rapat guru, diskusi, maupun komunikasi antarguru dalam kegiatan sehari-hari.

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa guru yang telah mengikuti suatu kegiatan pengembangan kompetensi diharapkan dapat membagikan kembali materi atau pengalaman yang diperoleh kepada guru lainnya sehingga manfaat dari kegiatan tersebut dapat dirasakan secara bersama.

"...Guru yang sudah mengikuti pelatihan atau kegiatan lainnya biasanya kami minta untuk menyampaikan kembali hasil yang diperoleh kepada guru yang lain, supaya ilmunya bisa dimanfaatkan bersama." (Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2026)

Hasil wawancara dengan beberapa guru juga menunjukkan bahwa kegiatan berbagi pengalaman telah menjadi kebiasaan di lingkungan madrasah. Guru saling bertukar informasi mengenai penggunaan media pembelajaran, aplikasi digital, maupun penyelesaian kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Suasana kerja yang terbuka tersebut memudahkan guru untuk saling belajar dan meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat adanya komunikasi yang baik antar guru dalam berbagi informasi mengenai teknologi pembelajaran maupun administrasi digital. Kegiatan tersebut berlangsung secara informal, baik sebelum pembelajaran dimulai, saat rapat, maupun setelah kegiatan

belajar mengajar selesai. Melalui kebiasaan tersebut, pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing guru dapat berkembang dan dimanfaatkan bersama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 06 Sumedang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan berbagai strategi dan program peningkatan kompetensi guru di era digital di MTsN 06 Sumedang dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun kondisi lingkungan madrasah. Adapun hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

1) Komitmen Kepala Madrasah

Komitmen Kepala Madrasah menjadi faktor utama yang mendukung peningkatan kompetensi digital guru. Kepala madrasah secara aktif mendorong guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi serta memberikan kesempatan kepada guru untuk terus belajar sesuai dengan perkembangan teknologi.

Komitmen tersebut terlihat dari berbagai program yang dilaksanakan, seperti pelatihan, workshop, supervisi akademik, serta pendampingan kepada guru.

2) Keberadaan Guru Muda

Guru muda menjadi salah satu faktor pendukung karena umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan teknologi informasi. Mereka sering membantu rekan guru lain ketika mengalami kesulitan dalam

menggunakan aplikasi pembelajaran maupun administrasi digital.

Berdasarkan hasil observasi, guru muda berperan aktif dalam memberikan contoh penggunaan media pembelajaran digital dan berbagi pengalaman kepada guru lainnya sehingga proses adaptasi teknologi dapat berlangsung lebih cepat.

3) Dukungan Operator Madrasah

Operator madrasah memiliki peran penting dalam mendukung digitalisasi administrasi maupun pembelajaran. Operator memberikan pendampingan kepada guru ketika menggunakan aplikasi seperti EMIS, RDM, maupun aplikasi administrasi lainnya.

Operator madrasah menjelaskan bahwa guru selalu didampingi apabila mengalami kendala dalam pengoperasian aplikasi sehingga proses administrasi dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas seperti laboratorium komputer, jaringan internet, komputer, laptop, proyektor, dan perangkat pendukung lainnya turut mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di MTsN 06 Sumedang. Sarana tersebut dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian administrasi berbasis teknologi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas yang dimiliki madrasah telah dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan berbagai program peningkatan kompetensi guru.

5) Akses Internet

Ketersediaan jaringan internet menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran digital maupun

administrasi madrasah. Internet digunakan guru untuk mengakses berbagai platform pembelajaran, mengikuti webinar, mencari sumber belajar, serta mengoperasikan aplikasi seperti EMIS dan RDM.

Keberadaan akses internet membantu guru memperoleh informasi dan materi pembelajaran secara lebih cepat sehingga mendukung peningkatan kompetensi digital.

6) Budaya Kolaborasi Antar Guru

Budaya saling membantu yang terjalin di lingkungan MTsN 06 Sumedang menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Guru yang telah menguasai teknologi bersedia memberikan pendampingan kepada guru lain melalui diskusi maupun praktik secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi, komunikasi antarguru berlangsung dengan baik sehingga berbagai kendala yang dihadapi dapat diselesaikan melalui kerja sama dan berbagi pengalaman.

b. Faktor Pendukung

1) Perbedaan Kemampuan Guru Senior

Salah satu kendala yang dihadapi adalah adanya perbedaan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Beberapa guru senior memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempelajari aplikasi baru dibandingkan guru yang telah terbiasa menggunakan teknologi.

Ibu Eros Rosmayanti menyampaikan bahwa kemampuan setiap guru berbeda sehingga proses penyesuaian terhadap teknologi juga tidak dapat disamakan.

2) Proses Adaptasi terhadap Teknologi

Perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat menuntut guru untuk terus belajar. Kondisi tersebut

menjadi tantangan karena setiap kali terdapat aplikasi atau kebijakan baru, guru perlu menyesuaikan diri kembali agar mampu menggunakannya secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, proses adaptasi berlangsung secara bertahap melalui pendampingan yang diberikan oleh kepala madrasah, operator, maupun rekan sejawat.

3) Faktor Usia

Faktor usia turut memengaruhi kecepatan guru dalam memahami penggunaan teknologi informasi. Guru yang telah lama mengajar umumnya membutuhkan pendampingan lebih intensif ketika menggunakan aplikasi digital dibandingkan guru yang lebih muda.

Meskipun demikian, guru tetap menunjukkan kemauan untuk belajar sehingga hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap.

4) Kendala Jaringan Internet

Meskipun internet telah tersedia di lingkungan madrasah, kondisi jaringan yang tidak selalu stabil terkadang menghambat pelaksanaan pembelajaran maupun administrasi berbasis digital, terutama ketika banyak pengguna mengakses sistem secara bersamaan.

Kondisi tersebut menjadi salah satu kendala yang disampaikan dalam proses pelaksanaan digitalisasi madrasah.

5) Keterbatasan Proyektor

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, jumlah proyektor yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan seluruh ruang kelas. Akibatnya, guru harus menggunakan fasilitas tersebut secara bergantian ketika akan melaksanakan pembelajaran berbasis media digital.

Keterbatasan ini menjadi salah satu hambatan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi pada proses pembelajaran.

6) Pembatasan Penggunaan Telepon Genggam oleh Peserta Didik

MTsN 06 Sumedang menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan telepon genggam bagi peserta didik selama berada di lingkungan madrasah. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menjaga kedisiplinan dan konsentrasi belajar siswa, namun di sisi lain menyebabkan guru tidak dapat sepenuhnya menerapkan pembelajaran berbasis perangkat seluler pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, guru lebih banyak memanfaatkan perangkat yang tersedia di madrasah, seperti komputer laboratorium, proyektor, maupun media pembelajaran lainnya sebagai alternatif dalam mendukung pembelajaran berbasis digital.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 06 Sumedang dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala MTsN 06 Sumedang menerapkan lima strategi dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital, yaitu membangun budaya kerja berbasis digital, mendorong guru mengikuti pelatihan, melaksanakan pendampingan melalui tutor sebaya (*peer learning*), supervisi akademik, serta mengoptimalkan aplikasi digital. Kelima strategi tersebut saling berkaitan dan dilaksanakan secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran maupun administrasi madrasah.

Berdasarkan teori Bernadine (2020), strategi merupakan langkah sistematis untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Emilia dkk. (2024) menambahkan bahwa strategi pendidikan perlu diwujudkan melalui program yang terencana, melibatkan unsur organisasi, dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi Kepala MTsN 06 Sumedang telah memenuhi unsur tersebut melalui perencanaan program, pelaksanaan pengembangan profesional, serta evaluasi melalui supervisi dan pemantauan tugas guru. Hal ini sejalan dengan Zakaria dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa manajemen strategis dalam pendidikan mencakup formulasi, implementasi, dan evaluasi melalui pengembangan kapasitas pendidik, integrasi teknologi, kolaborasi, dan evaluasi berkelanjutan.

Dari perspektif kepemimpinan, kepala madrasah berperan mengarahkan perubahan menuju budaya kerja digital melalui pemberian arahan, fasilitasi program, motivasi, dan kolaborasi antarguru. Kondisi ini sesuai dengan konsep *digital leadership* Trimiltiln dkk. (2025), yaitu kemampuan pemimpin membangun visi digital, budaya organisasi yang adaptif terhadap teknologi, dan inovasi melalui teknologi informasi. Hal tersebut juga sejalan dengan Zakaria dkk. (2025) yang menempatkan integrasi teknologi, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan budaya organisasi sebagai bagian penting dalam kepemimpinan menghadapi perubahan. Dengan demikian, kepemimpinan Kepala MTsN 06 Sumedang menunjukkan orientasi pada perubahan dan pengembangan kapasitas guru.

Strategi tersebut juga mencerminkan fungsi kepala madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator. Fungsi tersebut diwujudkan melalui pelatihan, pendampingan, supervisi akademik, dan optimalisasi aplikasi digital.

Jika dikaitkan dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial,

dan kepribadian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah terutama mendukung peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi.

Temuan ini juga mendukung kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Mishra dan Koehler (2006), yang menekankan integrasi pengetahuan materi, pedagogik, dan teknologi. Hermansah dkk. (2024) menegaskan bahwa teknologi akan berdampak pada kualitas pembelajaran apabila diintegrasikan dengan strategi pembelajaran dan materi. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya diarahkan menguasai teknologi, tetapi juga menggunakannya dalam pembelajaran dan pengelolaan administrasi.

Selain TPACK, temuan penelitian sejalan dengan *UNESCO ICT Competency Framework for Teachers* (ICT-CFT) yang memandang kompetensi digital guru tidak sebatas kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga pemanfaatannya untuk pembelajaran, kolaborasi profesional, dan pengelolaan pendidikan. Pemanfaatan EMIS, RDM, *Google Workspace*, dan aplikasi administrasi di MTsN 06 Sumedang menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian dari sistem kerja madrasah sekaligus sarana pengembangan kompetensi guru.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Siti Awanda (2024) mengenai pembinaan, motivasi, dan fasilitas dalam peningkatan kompetensi pedagogik berbasis teknologi, serta Taufikurrahman (2021) mengenai pentingnya budaya organisasi yang adaptif terhadap teknologi. Muhammad Nurul Kholisin (2025) menekankan sarana prasarana, pengembangan kompetensi, dan integrasi teknologi; Irmawati Thahir (2025) menekankan budaya inovasi, penguatan kapasitas guru, dan manajemen perubahan; sedangkan Halad Hulwana (2024) menunjukkan pentingnya pelatihan, *workshop*, pendampingan, supervisi, dan kolaborasi antarguru. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa peningkatan kompetensi guru tidak hanya

bergantung pada teknologi, tetapi juga pada strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Adapun karakteristik penelitian ini terletak pada integrasi peningkatan kompetensi guru dengan digitalisasi tata kelola madrasah melalui EMIS, RDM, dan aplikasi administrasi yang berkaitan dengan kebijakan Kementerian Agama. Dengan demikian, strategi kepala madrasah tidak hanya mendukung kualitas pembelajaran, tetapi juga efektivitas administrasi dan pengelolaan madrasah berbasis digital.

Berdasarkan keseluruhan analisis, strategi Kepala MTsN 06 Sumedang telah selaras dengan teori strategi, *digital leadership*, kompetensi guru, TPACK, dan ICT-CFT. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin perubahan yang membangun budaya kerja digital, mengembangkan profesionalisme guru, dan mengarahkan transformasi digital secara berkelanjutan.

2. Analisis Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 06 Sumedang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala MTsN 06 Sumedang mengimplementasikan berbagai program untuk meningkatkan kompetensi guru di era digital, meliputi pelatihan, workshop internal, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pendampingan individu, supervisi akademik, pemanfaatan RDM, webinar, serta *sharing session*. Program-program tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan guru sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan administrasi madrasah.

Berdasarkan teori pengembangan kompetensi guru yang dijelaskan dalam kajian sebelumnya, peningkatan kompetensi merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus melalui berbagai bentuk pengembangan profesi, seperti pendidikan dan pelatihan, workshop,

seminar, MGMP, supervisi akademik, serta kegiatan pembinaan lainnya. Guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, program-program yang dilaksanakan Kepala MTsN 06 Sumedang telah sesuai dengan konsep pengembangan kompetensi guru karena dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pelatihan dan workshop menjadi program utama dalam meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan teknologi digital. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru mengenai penggunaan media pembelajaran digital, aplikasi administrasi madrasah, serta berbagai platform pendukung pembelajaran. Sementara itu, kegiatan MGMP menjadi wadah bagi guru untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, serta mengembangkan perangkat pembelajaran bersama sesuai dengan bidang mata pelajaran masing-masing. Program tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru tidak hanya dilakukan melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui pembelajaran kolaboratif antarguru.

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru di MTsN 06 Sumedang memiliki karakteristik yang bersifat formal sekaligus kolaboratif. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad dan Septiyani (2023) yang menempatkan pelatihan sebagai salah satu bentuk pengembangan profesional pendidik, sementara dalam penelitian Ahmad dkk. (2026), peningkatan kinerja guru juga didukung melalui mentoring, *peer learning*, refleksi, dan tindak lanjut supervisi. Dengan demikian, kegiatan pengembangan kompetensi tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada guru, tetapi juga memberikan ruang untuk menerapkan, mendiskusikan, dan memperbaiki kemampuan tersebut melalui interaksi profesional antarguru.

Pendampingan individu, webinar, dan *sharing session* menjadi pelengkap dalam proses pengembangan kompetensi guru. Guru yang telah memiliki kemampuan digital lebih baik membantu rekan sejawat yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran maupun administrasi digital. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran kolaboratif yang menekankan pentingnya kerja sama antarpendidik dalam membangun komunitas belajar profesional. Dengan adanya budaya saling berbagi pengetahuan, proses peningkatan kompetensi menjadi lebih efektif karena berlangsung sesuai dengan kebutuhan nyata yang dihadapi guru di lingkungan madrasah.

Program supervisi akademik juga menjadi bagian penting dalam pengembangan kompetensi guru. Berdasarkan teori supervisi akademik dalam kajian sebelumnya, supervisi merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan, pendampingan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, supervisi tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga memberikan masukan terhadap perangkat pembelajaran, penggunaan media digital, serta pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi sarana pembinaan yang mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkesinambungan.

Program pemanfaatan aplikasi digital, khususnya EMIS dan RDM, menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru di MTsN 06 Sumedang tidak hanya diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga pada penguatan tata kelola administrasi berbasis teknologi. Guru didorong untuk mampu mengelola administrasi pembelajaran, data peserta didik, serta pelaporan hasil belajar melalui sistem digital. Kondisi tersebut mencerminkan implementasi *digital leadership*, yaitu kepemimpinan yang mampu mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas

organisasi pendidikan dan membangun budaya kerja yang adaptif terhadap perkembangan digital (Trimiltin dkk., 2025).

Jika dikaitkan dengan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), berbagai program yang dilaksanakan kepala madrasah telah mendukung integrasi antara penguasaan materi, kemampuan pedagogik, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Mishra dan Koehler (2006) menjelaskan bahwa ketiga komponen tersebut harus berjalan secara terpadu agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hermansah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi akan memberikan dampak optimal apabila diintegrasikan dengan strategi pembelajaran dan karakteristik materi yang diajarkan. Program-program yang dilaksanakan di MTsN 06 Sumedang telah mengarah pada pengembangan ketiga aspek tersebut sehingga guru tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memanfaatkannya secara tepat dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Siti Awanda (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi. Penelitian Taufikurrahman (2021) menjelaskan bahwa kepala madrasah perlu menyediakan program pengembangan profesional yang berorientasi pada transformasi digital agar guru mampu mengikuti perkembangan teknologi pendidikan.

Selanjutnya, penelitian Muhammad Nurul Kholisin (2025) menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan belajar berbasis teknologi dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas, dan integrasi sistem digital dalam pengelolaan sekolah. Penelitian Irmawati Thahir (2025) menyimpulkan bahwa program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan secara berkelanjutan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

berbasis teknologi. Sementara itu, penelitian Halad Hulwana (2024) menunjukkan bahwa pelatihan, workshop, MGMP, supervisi akademik, serta pendampingan merupakan program yang efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Keseluruhan penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keberhasilan peningkatan kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh keberlanjutan program yang dirancang dan difasilitasi oleh kepala madrasah.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu. Program yang dilaksanakan di MTsN 06 Sumedang tidak hanya diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan digitalisasi administrasi madrasah di bawah Kementerian Agama melalui pemanfaatan EMIS, RDM, serta berbagai aplikasi administrasi lainnya. Dengan demikian, program peningkatan kompetensi guru memberikan dampak ganda, yaitu meningkatkan profesionalisme guru sekaligus mendukung efektivitas tata kelola madrasah berbasis digital.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti berpendapat bahwa program-program yang dilaksanakan Kepala MTsN 06 Sumedang telah membentuk sistem pengembangan kompetensi guru yang terintegrasi dan berkelanjutan. Pelatihan, workshop, MGMP, webinar, dan *sharing session* berfungsi meningkatkan pengetahuan serta wawasan guru, sedangkan pendampingan individu, supervisi akademik, dan pemanfaatan EMIS serta RDM menjadi sarana penerapan kompetensi tersebut dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Program-program tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru di MTsN 06 Sumedang tidak dilakukan secara insidental, melainkan melalui proses yang terencana, berkesinambungan, dan selaras dengan tuntutan transformasi pendidikan di era digital.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 06 Sumedang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi dan program Kepala MTsN 06 Sumedang dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala madrasah, keberadaan guru yang adaptif terhadap teknologi, dukungan operator madrasah, ketersediaan sarana dan prasarana, akses internet, serta budaya kolaborasi antarguru. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan digital guru, khususnya guru senior, proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi, keterbatasan jaringan internet, keterbatasan jumlah proyektor, serta kebijakan pembatasan penggunaan telepon genggam bagi peserta didik di lingkungan madrasah.

Berdasarkan teori strategi yang dijelaskan dalam kajian sebelumnya, keberhasilan implementasi strategi tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal organisasi, seperti sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya organisasi, serta ketersediaan sarana pendukung (Bernadine, 2020). Emilia dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa keberhasilan strategi sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki sekaligus mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pelaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi tersebut tampak pada implementasi strategi di MTsN 06 Sumedang, di mana kepala madrasah tidak hanya menyusun berbagai program peningkatan kompetensi guru, tetapi juga membangun lingkungan kerja yang mendukung pelaksanaan transformasi digital.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Zakaria dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan manajemen strategis dalam lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan organisasi

dalam mengembangkan kapasitas sumber daya manusia, membangun kolaborasi, mengintegrasikan teknologi, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan integrasi teknologi dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan strategi. Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan di MTsN 06 Sumedang menunjukkan pola yang serupa, yaitu keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, teknologi, dan ketersediaan fasilitas pendukung (Zakaria et al., 2025).

Komitmen kepala madrasah menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan kompetensi guru. Kepala madrasah secara konsisten memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, MGMP, webinar, supervisi akademik, serta berbagai kegiatan pengembangan profesional lainnya. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan motivasi dan pendampingan sehingga guru terdorong untuk terus meningkatkan kemampuan digitalnya. Kondisi tersebut menunjukkan implementasi *digital leadership*, yaitu kepemimpinan yang mampu mengarahkan perubahan organisasi melalui pemanfaatan teknologi serta membangun budaya kerja yang adaptif terhadap perkembangan digital (Trimiltn dkk., 2025). Kepemimpinan seperti ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan transformasi digital di lingkungan madrasah.

Faktor pendukung lainnya adalah keberadaan guru yang memiliki kemampuan digital lebih baik, dukungan operator madrasah, serta budaya kolaborasi yang telah berkembang di lingkungan MTsN 06 Sumedang. Guru yang telah menguasai teknologi membantu rekan sejawat yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran maupun administrasi digital. Sementara itu, operator madrasah berperan memberikan bantuan teknis dalam pengelolaan aplikasi seperti EMIS dan RDM. Budaya saling membantu tersebut

mempercepat proses adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi sekaligus memperkuat pelaksanaan berbagai program peningkatan kompetensi yang telah dirancang kepala madrasah.

Ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan implementasi strategi. Berdasarkan hasil penelitian, MTsN 06 Sumedang telah memiliki laboratorium komputer, perangkat komputer dan laptop, jaringan internet, serta berbagai aplikasi administrasi berbasis digital yang digunakan dalam pelaksanaan tugas guru. Keberadaan fasilitas tersebut mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran maupun administrasi secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan konsep *digital leadership* yang menekankan bahwa keberhasilan transformasi digital memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara optimal (Trimiltn dkk., 2025).

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Perbedaan kemampuan digital guru, khususnya guru senior, menjadi tantangan dalam pelaksanaan transformasi digital karena setiap guru memiliki tingkat penguasaan teknologi yang berbeda. Selain itu, keterbatasan jaringan internet dan jumlah proyektor menyebabkan pemanfaatan media pembelajaran digital belum dapat dilakukan secara maksimal di seluruh kelas. Kebijakan pembatasan penggunaan telepon genggam bagi peserta didik juga menjadi tantangan bagi guru ketika ingin menerapkan pembelajaran berbasis perangkat seluler. Namun demikian, hambatan tersebut diatasi melalui pendampingan individu, tutor sebaya, serta pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara bergantian sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik.

Apabila dikaitkan dengan teori kompetensi guru sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, berbagai faktor pendukung dan penghambat tersebut secara langsung memengaruhi proses peningkatan kompetensi pedagogik dan

profesional guru. Guru yang memperoleh dukungan kepemimpinan, fasilitas, dan budaya kolaborasi cenderung lebih mudah mengembangkan kompetensinya dibandingkan guru yang menghadapi keterbatasan fasilitas maupun kemampuan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada dukungan lingkungan kerja yang kondusif.

Temuan penelitian ini juga berkaitan dengan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang menjadi landasan penelitian. Mishra dan Koehler (2006) menjelaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru menggabungkan aspek teknologi, pedagogik, dan penguasaan materi. Hermansah dkk. (2024) menambahkan bahwa pengembangan kompetensi digital guru memerlukan dukungan lingkungan belajar yang memungkinkan guru terus berlatih dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, berbagai faktor pendukung yang dimiliki MTsN 06 Sumedang telah membantu guru mengembangkan kemampuan tersebut, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu terus diperbaiki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Nurul Kholisin (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan kompetensi digital guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan sumber daya manusia, budaya kolaborasi, serta dukungan sarana dan prasarana. Penelitian Irmawati Thahir (2025) juga menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan digital dipengaruhi oleh komitmen pimpinan, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, serta budaya organisasi yang mendukung transformasi digital. Selain itu, penelitian Halad Hulwana (2024) menemukan bahwa hambatan utama dalam peningkatan kompetensi digital guru berasal dari perbedaan kemampuan teknologi antar guru dan keterbatasan fasilitas pendukung. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa faktor manusia

dan faktor organisasi menjadi aspek penting dalam keberhasilan implementasi transformasi digital di lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti berpendapat bahwa faktor pendukung di MTsN 06 Sumedang lebih dominan dibandingkan faktor penghambat. Komitmen kepala madrasah, budaya kolaborasi, dukungan operator, serta ketersediaan fasilitas menjadi modal utama dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital. Adapun berbagai hambatan yang ditemukan masih bersifat teknis dan dapat diminimalkan melalui pembinaan, pendampingan, peningkatan fasilitas, serta penguatan budaya belajar bersama. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru di MTsN 06 Sumedang tidak hanya dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala madrasah yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya madrasah secara berkelanjutan menuju transformasi pendidikan di era digital.

Berdasarkan hasil penelitian, Kepala MTsN 06 Sumedang berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru melalui strategi yang terencana dan berkelanjutan, meliputi budaya kerja digital, pelatihan, pendampingan *peer learning*, supervisi akademik, serta optimalisasi EMIS dan RDM.

Strategi tersebut didukung program pelatihan, workshop, MGMP, pendampingan individu, webinar, *sharing session*, dan supervisi akademik untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi madrasah.

Keberhasilan tersebut didukung oleh komitmen kepala madrasah, dukungan operator, budaya kolaborasi, dan sarana digital. Adapun hambatannya meliputi perbedaan kemampuan digital guru, adaptasi teknologi, keterbatasan jaringan internet, dan fasilitas pendukung.

Dengan demikian, strategi Kepala MTsN 06 Sumedang berjalan efektif melalui kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif dalam mendukung pengembangan profesional guru serta transformasi digital madrasah.